

## BAB I

### PENDAHULUAN

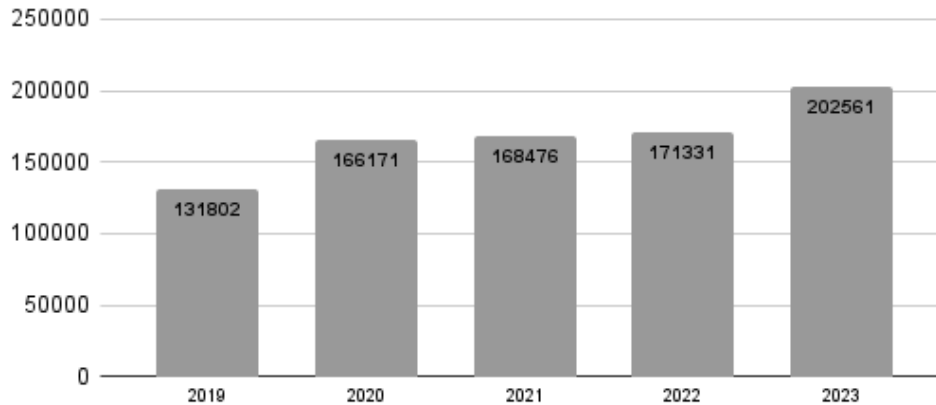
#### 1.1. Latar Belakang

Cagar Alam Pegunungan Cycloop merupakan salah satu bagian dari wilayah kelola Kementerian Kehutanan di bawah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Papua (BBKSDA Papua) dengan luas wilayah sebesar 31.479,89 Ha. Secara administratif kawasan ini berada di Kabupaten Jayapura dan Kota Jayapura dengan batas utara Samudera Pasifik dan batas selatan Danau Sentani, dimana hal ini menjadikan flora, fauna, dan ekosistem di kawasan ini cukup unik dan beragam, seperti satwa endemik Cenderawasih kuning kecil (*Paradisaea minor*), Kakatua Jambul Kuning (*Cacatua galerita*), Kakatua Raja (*Probosciger aterrimus*), Kuskus (*Phalanger sp*), adapun tumbuhan khas diantaranya Anggrek Hitam (*Grammatophyllum stapeliiflorum*), Anggrek Besi (*Dendrobium violaceoflavens*), Anggrek Dasi (*Bulbophyllum phalaenopsis*), Anggrek Jamrud Kuning (*Dendrobium macrophyllum*) dan Kayu Sowang (*Xanthostemon novoguineensis*). Ekosistem kawasan menjadi representasi dari hutan hujan dataran rendah, hutan pegunungan, hutan sekunder, dan savana. Kawasan Cagar Alam Pegunungan Cycloop terbagi menjadi tiga blok pengelolaan yaitu blok perlindungan, blok rehabilitasi, dan blok khusus (BBKSDA Papua, 2019).

Cagar Alam Pegunungan Cycloop juga menjadi kawasan esensial dalam menjaga iklim dan siklus air di Kabupaten Jayapura dan Kota Jayapura sehingga jika keberadaan kawasan ini terganggu maka akan mengganggu tatanan ekosistem lainnya. Meninjau dari SP.111/HUMAS/PP/HMS.3/3/2019 yang dikeluarkan oleh PPID Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menjelaskan mengenai banjir bandang di sekitar Kabupaten Jayapura pada tahun 2019 akibat dari peningkatan debit aliran air serta ditemukan penggunaan lahan lain sebagai pemukiman dan pertanian di sekitar daerah tangkapan air, hal ini merupakan representasi dari terganggunya fungsi kawasan hutan. Pertambahan jumlah

berdasarkan data BPS Kabupaten Jayapura lima tahun pasca banjir bandang mengalami peningkatan tentunya hal ini menyebabkan aktivitas manusia di sekitar kawasan meningkat.

### Jumlah Penduduk di Kabupaten Jayapura Tahun 2019-2023



Gambar 1. Peningkatan Jumlah Penduduk di Kabupaten Jayapura  
Sumber: Data BPS Kabupaten Jayapura tahun 2019 hingga 2023

Implementasi di sekitar kawasan khususnya bagian selatan berbatasan langsung dengan Areal Penggunaan Lainnya (APL), terdapat beberapa aktivitas legal dan ilegal di sekitar kawasan baik pembangunan pemukiman, perkebunan, perambahan, perladangan berpindah, serta aktivitas penambangan yang memiliki potensi mengganggu keberadaan komponen biotik maupun abiotik di Kawasan Cagar Alam Pegunungan Cycloop. (BBKSDA Papua, 2019).

Menindaklanjuti permasalahan tersebut Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Papua melakukan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan pengelolaan bersama masyarakat di sekitar kawasan penyangga dengan membentuk 15 model Desa Binaan. Salah satu desa binaan yang memiliki eksistensi hingga saat ini yaitu Desa Binaan Kampung Dosay dengan nama kelompok binaan Dambu Kahbrai.

Kelompok Dambu Kahbrai Kampung Dosay sendiri berada dalam kawasan penyangga Cagar Alam Pegunungan Cycloop. Berangkat dari kebiasaan masyarakat setempat yang melakukan perambahan kayu dan pengambilan hasil hutan bukan kayu seperti tumbuhan anggrek. Seperti yang dijelaskan dalam dokumen RPJP CA Pegunungan Cycloop Tahun 2024 bahwa terdapat beberapa jenis anggrek endemik yang sudah mulai sulit ditemukan di sekitar kawasan Cagar Alam Pegunungan Cycloop seperti jenis Anggrek Dasi (*Bulbophyllum fletcherianum*), Anggrek Kribo (*Dendrobium spectabile*) dan *Dendrobium johnsoniae*. Maka diharapkan dengan adanya pemberdayaan masyarakat kawasan penyangga Cagar Alam Pegunungan Cycloop menjadi solusi dalam menekan permasalahan ini.

Masyarakat Kampung Dosay sudah sejak dulu melakukan budidaya anggrek di pekarangan rumah mereka masing-masing, karena minimnya pengetahuan mengenai pengembangbiakan bibit anggrek, masyarakat memilih mengambil bibit anggrek liar secara langsung di kawasan. Jika masyarakat terus-menerus mengambil bibit anggrek langsung di sekitar kawasan cagar alam dikhawatirkan akan menurunkan kelestarian anggrek di kawasan Cagar Alam Pegunungan Cycloop khususnya sebagai tumbuhan endemik dari kawasan, meninjau pertumbuhan anggrek menjadi tumbuhan dewasa membutuhkan waktu yang cukup panjang. Melalui permasalahan tersebut menarik perhatian dari salah satu penyuluh BBKSDA Papua untuk mendampingi masyarakat setempat dalam mengelola dan mempromosikan anggrek mereka.

Pelaksanaan program pemberdayaan budidaya anggrek oleh Kelompok Binaan Dambu Kahbrai di Kampung Dosay menjadi peluang besar dalam menjaga kelestarian spesies sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Namun tingkat keberhasilan program ini memerlukan keterlibatan aktif dari partisipasi kelompok binaan, khususnya dalam menciptakan program keberlanjutan yang mandiri. Tingkat keberhasilan program juga dilihat dari kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai dampaknya terhadap kelangsungan ekosistem. Oleh karena itu perlu dilakukan pengukuran tingkat partisipasi Kelompok Binaan

Dambu Kahbrai dalam optimalisasi organisasi dan strategi yang tepat dalam meningkatkan implementasi program Desa Binaan di Kampung Dosay khususnya kawasan penyangga.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah yang menjadi dasar diantaranya:

1. Bagaimana tingkat partisipasi Kelompok Dambu Kahbrai dalam Budidaya Anggrek di Desa Penyangga Kawasan Cagar Alam Pegunungan Cycloop Distrik Sentani Barat, Kabupaten Jayapura?
2. Bagaimana strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan partisipasi Kelompok Dambu Kahbrai dalam Budidaya Anggrek di Desa Penyangga Kawasan Cagar Alam Pegunungan Cycloop Distrik Sentani Barat, Kabupaten Jayapura?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu mencakup:

1. Menjelaskan tingkat partisipasi Kelompok Binaan Dambu Kahbrai dalam budidaya anggrek di Desa Penyangga Kawasan Cagar Alam Pegunungan Cycloop Distrik Sentani Barat, Kabupaten Jayapura.
2. Menjelaskan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi Kelompok Dambu Kahbrai dalam budidaya anggrek di Desa Penyangga Kawasan Cagar Alam Pegunungan Cycloop Distrik Sentani Barat, Kabupaten Jayapura.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Memberikan informasi mengenai partisipasi dan keterlibatan Kelompok Binaan Dambu Kahbrai dalam budidaya anggrek di Desa Penyangga Kawasan Cagar Alam Pegunungan Cycloop.
2. Menjadi bahan masukan kepada pendamping, pengelola kawasan hutan, maupun pemerintah setempat dalam menetapkan pertimbangan strategi dan kebijakan kepada masyarakat yang tinggal di sekitar Desa Penyangga Kawasan Cagar Alam Pegunungan Cycloop.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman bagi pembaca lainnya dalam memahami kaitan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan hutan konservasi khususnya dengan fungsi cagar alam.